BAB III

METODE PENGKARYAAN

3.1 Pendekatan Pengkaryaan

Peneliti menggunakan metode kualitatif. Karena topik ini akan dilakukan melalui hasil penjelasan, wawancara, dokumen, observasi, dan sebagainya. Dalam pengkaryaan ini peneliti diharuskan melakukan pendekatan secara mendalam terhadap masalah yang akan dihadapi oleh peneliti. Dengan metode kualitatif, peneliti dapat menemukan pemecahan masalah terhadap objek yang diteliti.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Dr. Fatimah, M.Hum disebutkanbahwa teknik kualitatif masih bersifat sementara, tetapi akan berkembang setelah memasuki lapangan. Penelitian kualitatif pun bertujuan untuk menemukan teori.

3.2 Tahapan Pengkaryaan

Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan tahapan-tahapan tertentu. Tahapan yang dilakukan dalam penciptaan karya tulis ini dimulai dari ide, observasi, wawancara, persiapan, pengambilan gambar, *post-processing*. Selama proses penciptaan karya film dokumenter sangat memerlukan ketelitian dan data yang akurat untuk mendapatkan informasi yang benar dan bertanggung jawab.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode – metode tersebut untuk mendapatkan data yang akurat. Yaitu:

- Observasi, disini peneliti mengamati secara langsung hal dan perilaku yang biasa terjadi di lingkungan bapak Ustad Trio. Observasi menurut Hasyim Hasanah dalam jurnalnya mengatakan bahwa tujuan dari observasi adalah deskripsi, pada penelitian kualitatif melahirkan atau menguji teori dan hipotesis. Untuk mendekati fenomena sosial, seorang pengamat perlu memiliki kedekatan akses dengan *setting* dan subjek penelitian. Dalam teknik observasi pun memerlukan prinsip etis, yaitu menghormati harkat dan martabat manusia, privasi dan kerahasiaan subjek, keadilan dan inklusivitas.
- Wawancara, untuk mendapatkan data ilmiah yang benar maka peneliti mewawancarai pakar dari sumber yang dapat dipercaya. Dalam jurnal Ulasan Metodologi Kualitatif berhadap-hadap: Wawancara terhadap Elit karya Lukman Nul Hakim Wawancara adalah situasi antara pewawancara dan responden yang dimaksud untuk menggali informasi yang diharapkan, dan bertujuan mendapat data tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisiensi
- Studi Pustaka, mencari teori dan data ilmiah yang berhubungan dengan topik seminar berupa:
    - Buku, diolah dan digunakan sebagai landasan teori sang peneliti
    - Internet, internet digunakan untuk mendapatkan gambar atau video yang berkaitan dengan tuna netra
    - Artikel

3.4 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi dalam memperoleh data penelitian yang diperlukan. Peneliti pun menyiapkan pertanyaan untuk mendapat hasil yang diinginkan. Selain itu, alat perekam audio, kamera, tripod, HP, serta catatan juga diperlukan untuk mendukung instrumen ini dan menjadi bukti nyata dari hasil yang didapatkan di lapangan.

A. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara tidak menyimpang dari film yang akan dibuat. Wawancara ini disusun dengan mengkaitkan masalah yang akan diteliti.

Narasumber	Pertanyaan
Trio Agus Kusmawanto	1. Nama bapak siapa?
	2. Bagaimana awal mula bapak menjadi tuna netra?
	3.Bagaimana perasaan bapak saat waktu kehilangan penglihatannya?
	4.Mengapa bapak tidak menyerah dalam kondisi yan g seperti ini?
	5.Mengapa bapak ingin mengajar ilmu yang bapak ta u? Dan motivasina?
	6. Siapa saja orang yg selalu mendukung bapak?
	7.Bapak mempunyai seorang istri, apa yang ingin ba

	pak berikan ke istri anda yg belum tercapai?
	8.Sudah sejauh mana usaha bapak untuk mendapatkan yang bapak ingin beri untuk istri anda?
	9.Apa pesan yang ingin disampaikan ke ibu, istri, dan orang lain?
Ustad Entang	1.Siapa nama Bapak?
	2.Sebagai apa bapak dalam LSM UMV ini?
	3.Mengapa bapak memilih bapak Trio untuk dijadikan guru?
La'la (Istri Bapak Trio)	1.Bagaimana pertama kalinya ibu bertemu dengan bapak Trio?
	2.Apa yang harus diperjuangkan supaya dapat menikah?
	3.Bagaimana Rasa Cinta ibu ke bapak?
	4.Apa saja yang sudah didapat setelah mengenal bapak?
Murid Bapak Trio	1. Menurut kaka bagaimana pengajaran bapak Trio ke kaka?
	2. Apa yang sudah kaka dapatkan setelah belajar dengan bapak Trio?
Nitya Putri	1. Apa itu UMV? 2. Apa tujuan utama UMV?

	3. Bagaimana sistem pembelajaran yang ada di UMV? 4. Kenapa bapak Ustad Trio terpilih sebagai guru di UMV? 5. Bagaimana proses pembelajaran bapak Trio kepada Muridnya? 6. Bagaimana perkembangan murid bapak Trio setelah belajar dengan beliau? 7. Apakah Bapak Trio sukses dalam mengajar kepada murid-muridnya?

Tabel 3.1 pedoman wawancara

B Alat Pengumpulan Data

Peneliti dalam hal ini menggunakan peralatan yang mendukung dalam pengambilan film dokumenter. Peralatan yang mumpuni dapat membuat hasil yang baik. Yaitu:

- Kamera Sony a3000
- Tripod
- Lensa Sony 18-55 f/3.5-5.6
- *Battery Sony* NP-WP 50
- *Memory Card Toshiba* 16GB *Class 10*

C. Sejarah Trio Agus Kusmawanto

Sejarah Trio Agus Kusmawanto digunakan untuk pengumpulan data ditunjukkan untuk mendapatkan gambar yang nyata tentang kehidupan sosial, sehari-hari Bapak Trio Agus Kusmawanto, dan sebagainya. Dokumen pribadi berupa foto, tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya tentang Trio Agus Kusmawanto

D. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi digunakan supaya pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun dari hasil observasi yang sudah dilakukan. Seperti wawancara, perilaku, dan sebagainya meliputi kegiatan Trio Agus Kusmawanto

E. *Recce*

Recce menurut Hamzah A. dan Ananda S. adalah peninjauan lokasi. Sutradara melihat kondisi tempat yang meliputi kegiatan Trio Agus Kusmawanto dalam sehari-harinya. Peninjauan lokasi meliputi kegiatan Trio Agus Kusmawanto, antara lain:

- Rumah Trio Agus Kusmawanto
- Lingkungan Rumah Trio Agus Kusmawanto
- Masjid
- Lembaga UMV

3.5 Rancangan Karya

Sebelum melaksanakan proses produksi, penulis membuat beberapa hal guna mendukung keberhasilan film yang akan dibuat. Beberapa hal yang penulis lakukan untuk membuat film ini ialah:

3.5.1 Skenario

Setelah mengumpulkan data-data yang diperlukan, sutradara dapat membuat skenario guna menyusun film yang akan dibuat. Skenario dibuat berdasarkan aktifitas narasumber seperti kegiatan sehari-hari, mengajar, dan sebagainya.

Dalam dokumenter skenario bisa dibuat untuk rujukan awal saat membuat film. Tetapi sutradara juga harus siap dengan adegan yang tidak terduga karena narasumber dapat melakukan hal yang baru yang tidak ditemukan saat riset.

3.5.2 *Treatment*

Treatment sangat penting untuk penulisan penyutradaraan film dokumenter. Fungsi treatment tidak hanya menulis tentang urutan adegan dan *shot* saja, tetapi harus ditulis kongkrit keseluruhan dan isi yang berkaitan dengan judul dan tema, sehingga merupakan *the treatment of the story*.

Sutradara bisa mengacu pada treatment saja, selain karena penulisan skenario yang relatif memakan waktu yang banyak, juga dianggap dapat mengekang kebebasan kreativitas. Karena sutradara harus siap dengan adegan tak terduga yang terjadi saat pengambilan gambar.

Penulisan Treatment harus jelas mengenai apa yang akan dijelaskan dalam film dokumenter yang akan dibuat. Penempatan narasi, khususnya pada saat visual tidak mampu menjelaskan kepada penonton, harus diinformasikan lewat treatment. Dan apabila ada wawancara pun harus ditulis lewat treatment.

1	Bapak Trio sedang melaksanakan sholat subuh berjamaah di masjid
2	Kegiatan sehari-hari di rumah.
3	Wawancara latar belakang pak Trio Agus Kusmawanto
4	persiapan pergi ke masjid untuk ceramah hari jumat sampai pulang
5	berbincang dengan ustad dari pihak masjid
6	Wawancara mengenai tuna netra
7	Persiapan menuju UMV tempat mengajar al-quran braille dan proses KBM di UMV
8	wawancara dengan murid dan pendiri UMV
9	wawancara dengan pak trio

10	Menjemput putri bapak Trio pulang
11	Persiapan mengajar anak-anak bapak Trio tes Al-Quran
12	Wawancara dengan bapak Trio

Tabel 3.2 *Treatment*

3.5.3 Sinopsis

Dalam *e-book* Tahapan Produksi Film Dokumenter, sinopsis bukan ringkasan cerita seperti yang ada di koran, tetapi adalah sebuah tulisan yang berfungsi sebagai mendeskripsikan secara lengkap alur cerita dari sebuah film. Sutradara harus memilih dan menuliskan plot yang akan dituangkan ke film. Hal ini dilakukan bila ada adegan yang tidak penting makan adegan tersebut bisa dihilangkan.

Dalam penulisan sinopsis, digunakan bahasa filmis. Bahasa filmis adalah bahasa yang tidak hanya sekedar deskriptif namun segala yang akan diwujudkan oleh *filmmaker* nantinya. Hal yang harus ditulis dalam sinopsis adalah *mise en scene*, dan yang terdengar oleh telinga pun harus ditulis.

Subuh hari, dimana kebanyakan orang-orang masih tertidur dengan jalanan yang sepi. Seseorang bersiap untuk pergi ke masjid sesuai tuntunan dan ajarannya. Sembari ditemani oleh anaknya untuk melaksanakan sholat subuh

berjamaah di masjid. Setelah sholat di masjid mereka pun kembali ke rumah dengan memperisapkan banyak hal. Seperti mengeluarkan motor, menyiapkan mandi anak, dan sebagainya.

Wawancara dilakukan disini, menjelaskan sejarah bapak Trio Agus Kusmawanto dari mempunyai penglihatan yang normal hingga terjadi kejadian yang membuat ia kehilangan penglihatannya.

Bapak Trio Agus Kusmawanto bersiap-siap, hari ini adalah hari jumat, hari dimana umat muslim laki-laki melaksanakan sholat jumat. Sesampai di daerah sekitar masjidnya bapak Trio Agus Kusmawanto mendatangi temannya, sesama Tuna Netra. Mereka pun berjalan menuju masjid, mereka disambur oleh DKM sana dan menuntunnya memasuki masjid. Melakukan sholat sunnah dan saat adzan berkumandang bapak Trio berdiri dan menjadi penceramah dan imam disana. Selesai melaksanakan sholat jumat bapak Trio pulang menuju rumahnya

Di rumahnya bapak Trio berkumpul dengan keluarganya, melaksanakan makan, berbicara dan terlihat anak-anak sedang belajar disana. Kehangatan keluarga dalam satu rumah yang sederhana ada dalam keluarga bapak Trio.

Keesokan harinya Bapak Trio bersiap untuk mengajar Al-Quran Braille, bapak Trio sudah menggunakan baju rapih dan ditemani oleh istri tercinta dengan menyiapkan motor dan mengeluarkan motor dari dalam rumah. Bapak Trio berjalan menuju motor dan menaiki motor tersebut dan berjalan menuju sekolah Al-Quran Braille

Sesampai disana bapak Trio turun dan ibu salam ke bapak. Memasuki kelas dan menunggu murid-muridnya. Sembari memainkan hpnya yang memunculkan suara. Dan murid bapak Trio datang menuju kelas. Di kelas murid-murid belajar, megeluarkan kertas, memegang kertas tersebut yang terdapat tonjolan-tonjolan kecil yang itu adalah huruf. Mereka belajar dan belajar dan bapak Trio dengan semangatnya mengajar muridnya agar mereka bisa membaca Al-Quran. Bapak Trio pun melakukan aktifitasnya, seperti menjaga anak bungsunya dan mengantar anak ke duanya untuk sekolah di TK. Mereka berjalan-jalan seolah seperti orang normal, tetapi dengan keterbatasannya terkadang bapak Trio Agus Kusmawanto berjalan di tengah-tengah jalan, dengan anak ke duanya yang lincah bapak Trio Agus Kusmawanto setia menemani mereka berdua dengan menggendong anak bungsunya hingga sampai ke Tk. Sesampai di rumahnya mereka melakukan aktifitas seperti biasa. Dan tiba-tiba anaknya minta ditemani untuk diajar dan di tes hafalan Al-Qurannya, dengan lucunya mereka mencoba dan bapak Trio mendengarkannya.

Tabel 3.3 Sinopsis

3.5.4 *Story Line*

Story line berfungsi sebagai pondasi cerita pada film yang akan dibuat. Secara teknis tulisan *story line* dibuat pendek, sekitar setengah halaman kuarto. Dalam *storyline*, penulis sudah memasukkan unsur-unsur seperti *setting* (ruang dan waktu), tokoh utama, permasalahan, alur cerita, *opening*, *ending*.

Bapak Trio sedang keluar rumah, bukan di siang hari, melainkan pada saat subuh. Ya, bapak Trio akan melaksanakan sholat subuh berjamaah, tidak seperti saat sholat jumat yang ramai, terlihat masjid yang sepi karena kebanyakan orang sholat dirumah ataupun masih tertidur. Diiringi dengan wawancara bapak tiro mengenai latar belakang beliau. Setelah melakukan sholat subuh bapak trio melakukan aktifitas biasa di rumah, ditemani dengan keluarga kecilnya. Keesokan harinya bapak Trio bersiap pergi ke suatu tempat, dia menuju mesjid yang jauh dari rumahnya untuk melaksanakan solat jumat, membingungkan karena di dekat rumahnya pun ada masjid yang dekat. Sasampai di masjid yang jauh pak Trio disambut oleh orang DKM dari sana, dia berada di shaf paling depan, sesaat sebelum adzan bapak Trio sudah ada diatas mimbar, bukan hanya sekedar solat jumat, tetapi memberi ceramah hingga menjadi imam di masjid yang diisi dengan orang normal pada umumnya. Selesai melaksanakan solat bapak Trio berbicara dengan ustad yang berada di masjid sana, berbicara dan akhirnya pulang ke rumahnya. Keesokan harinya pak Trio bersiap pergi lagi, pergi menuju UMV untuk mengajar disana, sesampainya disana dia sudah disambut oleh orang UMV untuk diarahkan menuju kelas yang akan pak trio untuk mengajar. Semua murid disana adalah orang-orang yang mengalami tuna netra. Selesai mengajar bapak Trio pulang menuju rumahnya. Sesampai di rumah bapak Trio pun mengasuh anak-anaknya, dan mengajari mereka beberapa pelajaran.

Tabel 3.4 *Story Line*

3.5.5 *Breakdown Shot*

Breakdown shot berisi hal-hal yang penting saat melakukan proses pengambilan gambar. Dalam *breakdown shot* kejadian, pengambilan gambar, dan suara disertakan agar mendapat gambaran yang jelas.

No	Kejadian	Pengambilan gambar	Suara	Keterangan
1	Bapak Trio Sholat subuh	*Close up, medium close up, longshot*	Suara adzan dan gerakan bisik-bisik	
2	Aktifitas di rumah	*Medium Close up, two shot*	Suara anak-anak bapak trio, suara HP	
3	Wawancara Bapak Trio	*Medium Shot*	Wawancara bapak trio	Ditambahkan dengan *footage* kegiatan bapak
3	Persiapan menuju ke masjid	*Medium shot, long shot*	Suara perjalanan, kerabat dekat, dan suara masjid	
4	Wawancara Bapak Trio	*Medium shot*	Wawancara bapak Trio	
6	Mengajari anak-anak bapak Trio	*Two shot, long shot,*	Suara ayat Al-quran	Wawancara tentang tuna netra

7	Persiapan menuju UMV untuk ujian muridnya	*Medium close up, two shot, medium shot*	Suara KBM saat ujian, membaca ayat Al-Quran	
8	Bapak Trio menjemput putrinya	*Medium shot*	Bapak Trio berbincang dengan putrinya	Menuju rumah
9	Persiapan menuju masjid untuk dites anak-anak pak Trio	*Medium close up, long shot, medium shot*	Musik, dan *ambience* sekitar	
10	Anak-anak pak Trio di tes oleh pak Trio	*Medium close up, medium shot, long shot*	Musik, suara tes Al-Quran	

Tabel 3.5 *Breakdown Shot*